

BAB IV

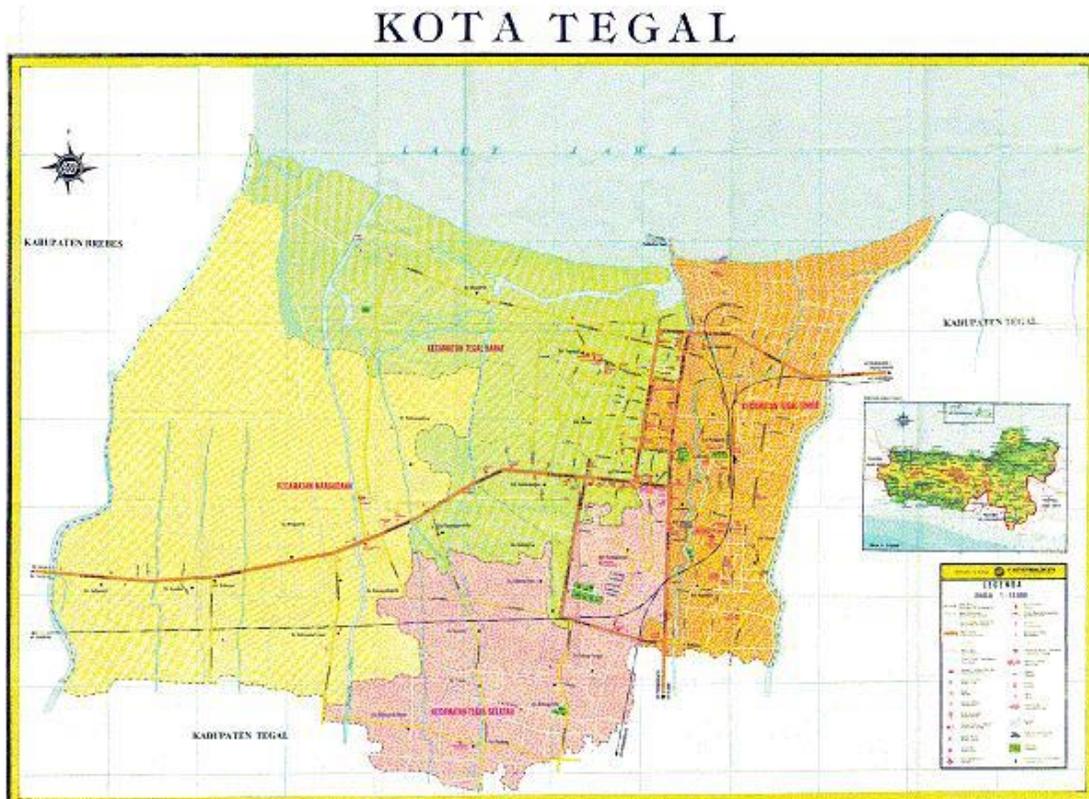
GAMBARAN UMUM

A. Keadaan Geografis dan Kondisi Alam

1. Letak dan Batas Wilayah

Kota Tegal merupakan salah satu dari 35 kabupaten/kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, Kota Tegal terletak di bagian barat Provinsi Jawa Tengah dan berada di pesisir utara pulau Jawa. Secara astronomis, wilayah administrasi Kota Tegal terbentang pada posisi 6°50'-6°53' Lintang Selatan dan 109°08'-109°10" Bujur Timur dengan luas wilayah seluruhnya 39.467 km² atau seluas 3,968 hektar. Kota Tegal terdiri dari empat kecamatan dengan wilayah kecamatan terluas yaitu Kecamatan Tegal barat yakni seluas 15,13 km², disusul Kecamatan Margadana dengan luas 11,76 km², berikutnya yaitu Kecamatan Tegal Selatan dengan luas 6,43 km², dan yang terakhir yaitu Kecamatan Tegal Timur seluas 6,36 km². Kota Tegal memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Selatan : Kabupaten Tegal
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Tegal
- c. Sebelah Barat : Kabupaten Brebes
- d. Sebelah Utara : Laut Jawa



Sumber: BPS Kota Tegal, 2016

GAMBAR 4.1
Peta Wilayah Administrasi Kota Tegal

2. Keadaan Alam dan Wilayah

Kota Tegal memiliki ketinggian ± 3 meter dari permukaan laut, dengan struktur tanah pasir dan tanah liat. Topografi wilayah ini merupakan dataran rendah dengan hulu sungai yang mengalir ke Laut Jawa. Tidak ada satu pun kelurahan yang berada di lereng atau puncak maupun lembah. Sedangkan untuk keberadaan sungai yang melewati 16 kelurahan (59,26 persen). Empat sungai tersebut adalah Ketiwon, Kaligangsa, Gung, dan Kemiri.

Rata-rata suhu udara di Kota Tegal pada tahun 2015 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2013-2014. Pada tahun tersebut suhu udara terendah berada pada bulan Februari yaitu 24,30 °C, sedangkan suhu tertinggi berada bulan November mencapai 32,70 °C. Rata-rata terendah terjadi pada bulan yang sama yaitu 26,70 °C (pada bulan Februari) hingga 29,00 °C (pada bulan November). Kondisi tersebut wajar terjadi di wilayah pesisir.

Kelembaban udara Kota Tegal berkisar antara 69,00% hingga 85,00% dengan curah hujan yang cukup tinggi terjadi di bulan Januari-April dan Desember. Kondisi yang demikian berlawanan dengan presentase penyinaran matahari pada tiap bulannya. Pada bulan dengan curah hujan tinggi, presentase penyinaran matahari cenderung rendah. Sedangkan pada bulan dengan curah hujan rendah presentase penyinaran matahari cukup tinggi.

B. Kependudukan dan Tenaga Kerja

Menurut data yang dirilis BPS, pada tahun 2015 proyeksi penduduk Kota Tegal sebanyak 246,119 jiwa, terdiri atas 121,884 jiwa penduduk laki-laki dan 124,235 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan jumlah penduduk Kota Tegal pada tahun 2014 mengalami pertumbuhan sebesar 0,47 persen. Kecamatan dengan pertumbuhan paling besar adalah Tegal Timur. Laju pertumbuhan penduduk Tegal Timur per tahun 2010-2015 adalah 0,81 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin penduduk Kota Tegal tahun 2015 sebesar 98,11. Kepadatan penduduk Kota Tegal pada tahun 2015 mencapai 6,203 jiwa/km². Kecamatan Tegal Timur memiliki kepadatan paling tinggi dibandingkan dengan kecamatan yang lain yaitu mencapai 12,179

jiwa/km². Kondisi tersebut terjadi karena wilayah Tegal Timur merupakan konsentrasi ekonomi di Kota Tegal. Jika dilihat menurut kelompok umur hampir sama. Kondisi tersebut mengindikasikan rendahnya tingkat fertilitas dan moralitas di Kota Tegal.

Seiring dengan bertambah tingginya tingkat pertumbuhan penduduk, maka akan semakin tinggi permintaan penyediaan lapangan kerja bagi angkatan kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki peran sentral terhadap pergerakan roda perekonomian di suatu daerah. Penawaran tenaga kerja yang tidak diiringi dengan penyediaan lapangan kerja yang cukup akan mengakibatkan pengangguran.

TABEL 4.1
Jumlah Penduduk Usia Angkatan Kerja di Kota Tegal Tahun 2011-2015

Uraian	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Angkatan Kerja	113.343	114.446	129.119	119.475	120.665
Bukan Angkatan Kerja (Sekolah, Mengurus Rumah Tangga, Lainnya)	65.423	65.914	52.818	64.092	64.492
Jumlah	178.76	180.36	181.937	183.567	185.157

Sumber: BPS Kota Tegal, 2016

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat perbandingan penduduk dalam kategori angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja Kota Tegal pada tahun 2011 sejumlah 113,343 jiwa, pada tahun 2012 jumlah tersebut meningkat menjadi 114,446, tahun 2013 meningkat menjadi 129,119 jiwa, mengalami penurunan pada tahun 2014

menjadi sejumlah 119,475 jiwa, dan kembali mengalami peningkatan jumlah pada tahun 2015 dengan 120,665 jiwa. Sementara kategori bukan angkatan kerja pada tahun 2011 sejumlah 65,423 jiwa, meningkat di tahun 2012 menjadi 65,914, pada tahun 2013 angka tersebut menurun menjadi 52,818 jiwa, mengalami kenaikan sejumlah 64,092 jiwa pada tahun 2014, dan pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan dengan jumlah 64,492 jiwa.

Kelompok angkatan kerja di Kota Tegal yang berstatus bekerja, sebagian besar berada pada kelompok 15-49 tahun, dengan lapangan usaha Perdagangan dan Akomodasi Konsumsi. Jumlah jam kerja yang mereka gunakan pada seluruh pekerjaan maupun pekerjaan utama, mayoritas di atas 35 jam seminggu, dengan status pekerjaan utama buruh/karyawan/pegawai yaitu 53,60 persen atau 59,464 penduduk.



Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Tegal, 2016

GAMBAR 4.2

Laju Pertumbuhan Pekerja Sub Sektor Perikanan Kota Tegal Tahun 2011-2015

Sementara Menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Tegal, tenaga kerja sektor perikanan menunjukkan jumlah yang fluktuatif. Dapat dilihat pada gambar 4.2 dimana pada tahun 2011 tenaga kerja perikanan sejumlah 7,529 jiwa, kemudian meningkat pada tahun 2012 menjadi 7,576, di tahun 2013 tenaga kerja di sektor tersebut meningkat menjadi 7,753 jiwa, angka tersebut mengalami penurunan pada

tahun 2014 menjadi 7,481 jiwa, dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2015 dengan jumlah 7,588 jiwa.

C. Perekonomian Kota Tegal

Besarnya suatu sektor ekonomi dalam menciptakan nilai tambah dapat dilihat dari perannya dalam perekonomian daerah. Semakin besar distribusi nilai tambah suatu sektor kepada perekonomian daerah, maka akan semakin besar juga peranannya dalam perekonomian daerah tersebut.

TABEL 4.2
Presentase Distribusi PDRB Kota Tegal Tahun 2011-2015 (persen)

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,63	5,54	5,54	5,34	5,25
Pertambangan dan Penggalian					
Industri Pengolahan	13,45	13,84	14,24	14,71	15,06
Pengelolaan Listrik dan Gas	0,18	0,17	0,15	0,15	0,14
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,08	0,07	0,07	0,06	0,06
Konstruksi	16,80	16,88	16,52	16,74	16,84
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	30,90	29,69	29,62	28,92	28,34
Transportasi dan Pergudangan	3,63	3,50	3,59	4,02	4,17
Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum	5,07	5,20	5,40	5,54	5,59
Informasi dan Komunikasi	5,33	5,34	5,18	4,96	4,90
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,62	4,85	4,81	4,68	4,75
Real Estate	2,26	2,15	2,10	2,08	2,06
Jasa Perusahaan	0,31	0,33	0,35	0,36	0,38

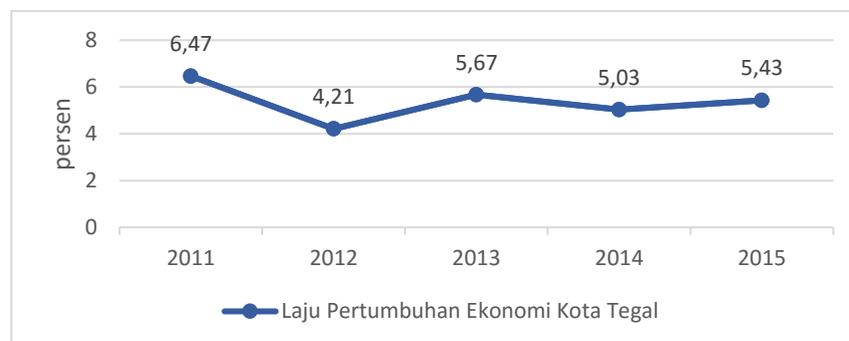
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	6,29	6,36	6,25	5,91	5,91
Jasa Pendidikan	3,03	3,49	3,61	3,79	3,80
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,16	1,30	1,34	1,45	1,47
Jasa Lainnya	1,26	1,23	1,24	1,29	1,27
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kota Tegal, 2016

Berdasarkan tabel 4.2, struktur lapangan usaha sebagian masyarakat Kota Tegal telah bergeser dari lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menuju lapangan usaha ekonomi lainnya terlihat dari penurunan peranan setiap tahunnya terhadap pembentukan PDRB Kota Tegal. Sumbangan terbesar pada tahun 2015 dihasilkan oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor, meskipun dalam lima tahun terakhir terus menurun. Pada tahun 2011 lapangan usaha tersebut berkontribusi sebesar 30,90 persen, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 29,69, pada tahun 2013 sebesar 29,62 persen, pada tahun 2014 sebesar 28,92 persen, dan terus menurun hingga kontribusinya di tahun 2015 sebesar 28,34 persen.

Kontribusi terbesar kedua diberikan oleh lapangan usaha Konstruksi yang cenderung fluktuatif dalam lima tahun terakhir. Lapangan usaha Konstruksi berkontribusi sebesar 16,80 persen pada tahun 2011, kemudian meningkat pada tahun 2012 menjadi 16,88 persen, pada tahun 2013 lapangan usaha tersebut mengalami penurunan kontribusi sebesar 16,52 persen, pada tahun 2014 kontribusinya terhadap PDRB kembali mengalami peningkatan sebesar 16,74 persen, dan terus meningkat pada tahun 2015 sebesar 16,84 persen.

Lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan berada pada posisi ke lima pada distribusi PDRB. Presentase distribusinya mengalami penurunan setiap tahunnya sehingga membutuhkan upaya untuk memperbaiki faktor-faktor yang menunjang sektor tersebut. Pada tahun 2011, kontribusi lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kota Tegal sebesar 5,63 persen, kemudian menurun sebesar 5,54 persen pada tahun 2012, pada tahun 2013 lapangan usaha tersebut tidak menunjukkan perubahan kontribusi dengan tetap menyumbang sebesar 5,54 persen, persentasenya kembali mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 5,34 persen, dan terus menurun pada tahun 2015 sebesar 5,25 persen. Dalam upaya mempertahankan pendapatan, pemerintah daerah berupaya menciptakan kebijakan dan strategi untuk terus meningkatkan potensi yang dimiliki sektor-sektor vital dalam roda perekonomian daerah.



Sumber: BPS Kota Tegal, 2016 (diolah)

GAMBAR 4.3

Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Tegal Tahun 2011-2015

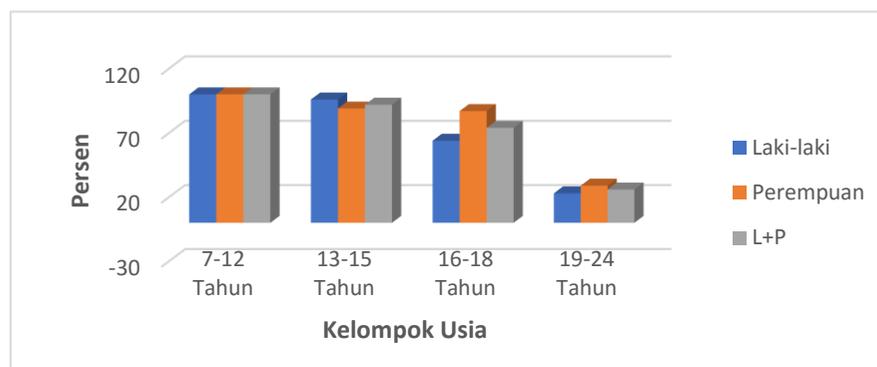
Selain distribusi PDRB, laju pertumbuhan ekonomi Kota Tegal mengalami pertumbuhan yang fluktuatif dari tahun 2011-2015. Gambar 4.2 menggambarkan kondisi ekonomi Kota Tegal dimana pada tahun 2011 laju pertumbuhannya mencapai

6,47 persen, angka tersebut menurun di tahun 2012 dengan capaian 4,21 persen, pada tahun 2013 laju pertumbuhan ekonomi kembali mengalami kenaikan sebanyak 5,67 persen, namun kemudian menurun di tahun 2014 dengan capaian sebanyak 5,03 persen hingga pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Kota Tegal sebesar 5,43 persen. Laju pertumbuhan tersebut didukung oleh tujuh belas sektor ekonomi yang tersedia.

D. Pendidikan dan Kesehatan

Berdasarkan cita-cita negara Indonesia yang termaktub di dalam Undang-Undang Dasar 1945 terdapat kalimat yang berbunyi “ikut mencerdaskan kehidupan bangsa”. Oleh karena itu salah satu tanggung jawab pemerintah adalah mewujudkan kalimat tersebut dengan peningkatan kualitas manusia.

Salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan yaitu dengan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang diperoleh antara lain melalui jalur pendidikan. Peningkatan SDM sekarang ini lebih difokuskan pada pemberian kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengecap pendidikan, terutama penduduk usia sekolah.



Sumber: BPS Kota Tegal, 2016 (diolah)

GAMBAR 4.4

Angka Partisipasi Sekolah Menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin Kota Tegal Tahun 2015

Kelompok penduduk usia 7-24 tahun merupakan kelompok umur di mana penduduk menjalani pendidikan formal. Pada usia sekolah tersebut penduduk menjalani pendidikan tingkat dasar hingga pendidikan tinggi. Dapat dilihat pada gambar 4.4 dimana pada tahun 2015 tidak ada penduduk kelompok usia sekolah 7-12 tahun di Kota Tegal yang belum/tidak pernah sekolah dengan angka partisipasi 100 persen. Pada kelompok umur 13-15 tahun, mulai ditemukan penduduk yang tidak sekolah lagi, dengan persentase yang semakin bertambah dengan semakin tingginya kelompok usia sekolah. Pola tersebut sama baik untuk penduduk laki-laki maupun perempuan.

Pada kelompok usia sekolah, persentase penduduk putus sekolah untuk jenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan, yaitu sebesar 32 persen untuk penduduk jenis kelamin laki-laki dan 25 persen penduduk perempuan. Pola tersebut sama pada tiap kelompok usia kecuali kelompok usia 13-15 tahun. Pada kelompok usia tersebut, persentase tidak bersekolah bagi penduduk laki-laki lebih rendah dibanding perempuan.

TABEL 4.3
Jumlah Sekolah dan Perguruan Tinggi di Kota Tegal Tahun 2015 (unit)

Kategori	Jumlah Institusi	Rincian	
		Negeri	Swasta
Sekolah Dasar	154	122	32
Sekolah Menengah Pertama	35	21	14
Sekolah Menengah Umum	12	6	6
Sekolah Menengah Kejuruan	20	3	17
Perguruan Tinggi	9	-	9

Sumber: BPS Kota Tegal, 2016

Berdasarkan tabel 4.3, terdapat jumlah sekolah dan perguruan tinggi yang berada di Kota Tegal sejumlah 230 unit dengan jumlah sekolah negeri sebanyak 152 unit dan sekolah swasta sebanyak 78 unit. Sekolah Dasar sejumlah 154 unit dengan 122 unit sekolah negeri dan 32 unit sekolah swasta, Sekolah Menengah Pertama sejumlah 37 unit dengan 21 unit sekolah negeri dan 14 unit sekolah swasta, Sekolah Menengah Umum sejumlah 12 unit dengan sekolah negeri sebanyak 6 unit dan 6 unit sekolah swasta, Sekolah Menengah Kejuruan sejumlah 20 unit dengan 3 unit sekolah negeri dan 17 unit sekolah swasta, sedangkan jumlah Perguruan Tinggi sebanyak 9 unit yang keseluruhan unitnya milik swasta.

Sebagai upaya meningkatkan kualitas penduduk, pemerintah melakukan perbaikan dan peningkatan dalam pembanguna fasilitas kesehatan yang merupakan sara penunjang kualitas masyarakat. Peningkatan fasilitas kesehatan merupakan salah satu alat ukur dalam mencapai misi pembangunan kesehatan yang bertujuan mempermudah akses pelayanan kesehatan yang adil dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat.

TABEL 4.4
Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kota Tegal Tahun 2015 (Unit)

Kecamatan	Rumah Sakit	Puskesmas	Posyandu
Tegal Selatan	3	2	45
Tegal Timur	-	2	54
Tegal Barat	1	2	57
Margadana	-	2	39
Kota Tegal	4	8	195

Sumber: BPS Kota Tegal, 2016 (diolah)

Pada tahun 2015 pembangunan dan pemenuhan fasilitas kesehatan di Kota Tegal cukup merata, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 dari pembangunan fasilitas dan sarana penunjang pelayanan kesehatan yang ada di hampir seluruh wilayah kecamatan. Pembangunan fasilitas kesehatan tersebut bertujuan guna meningkatkan akses kesehatan masyarakat secara terjangkau. Tercatat baru terdapat 4 rumah saki di Kota Tegal yaitu masing-masing di Kecamatan Tegal Selatan 3 unit dan Tegal Barat 1 unit. Meski demikian untuk pemenuhan puskesmas dan posyandu sudah terpenuhi di seluruh wilayah kecamatan se-Kota Tegal.

E. Kondisi Sub Sektor Perikanan

Sub sektor perikanan merupakan usaha dengan produksi dan nilai produksi yang cukup besar di Kota Tegal, baik usaha perikanan darat maupun usaha perikanan laut. Usaha ini sangat dipengaruhi terhadap kondisi cuaca, sehingga produksi sepanjang tahun selalu berbeda (BPS, 2016).

TABEL 4.5

Jumlah Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Laut Kota Tegal Tahun 2011-2015

Tahun	Produksi (kg)	Nilai Produksi (Rp)
2011	29.516.013	198.911.48.000
2012	27.170.453	206.854.002.000
2013	23.474.068	233.156.748.000
2014	25.123.723	255.213.523.000
2015	27.451.589	281.742.884.000

Sumber: Dinas Kelautan dan Pertanian Kota Tegal, 2017

Melalui tabel 4.5 dapat dilihat pada tahun 2011 produksi perikanan laut pada sejumlah 29.516.013 kg dengan nilai 198.911.48.000. Jumlah produksi menurun pada tahun 2012 menjadi 27.170.453 kg akan tetapi nilainya meningkat menjadi 206.854.002.000. Di tahun 2013 produksi perikanan laut kembali menurun dengan

jumlah sebanyak 23.474.068 kg dengan nilai yang terus meningkat sejumlah 233.156.748.000. Pada tahun 2014 jumlah produksi perikanan laut kembali meningkat dengan jumlah 25.123.723 kg dengan nilai produksi 255.213.523.000. Sementara tahun 2015 menjadi periode dengan jumlah dan nilai produksi perikanan paling tinggi Kota Tegal dengan jumlah produksi sebanyak 27.451.589 kg dengan nilai 281.742.884.000.

TABEL 4.6
Jumlah Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Darat Kota Tegal Tahun 2015

Jenis Usaha Perikanan	Produksi (Kg)	Nilai Produksi (Kg)
Perikanan Tangkap	27.451.589	281.742.884.000
Tambak	1.238.000	10.021.398.000
Perairan Umum	3.195	21.904.000
Kolam	493	582.280.000
Jumlah	26.365.411	265.839.105.000

Sumber: Dinas Kelautan dan Pertanian Kota Tegal, 2017

Selain perikanan laut, perikanan darat merupakan bagian yang juga terdapat dalam sektor perikanan di Kota Tegal. Tercatat terdapat 4 jenis usaha perikanan darat yang berkontribusi terhadap sektor perikanan Kota Tegal. Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa perikanan tangkap merupakan jenis usaha yang paling tinggi dalam produksi dan nilai produksi pada tahun 2015 dengan total produksi sejumlah 27.451.589 kg dan nilai produksi 281.741.884.000 juta. Sedangkan produksi usaha tambak sejumlah 1.238.000 kg dengan nilai produksi 10.021.398.000 juta. Produksi perairan umum sebanyak 3.195 kg dengan nilai sejumlah 21.904.000 juta. Jenis usaha kolam memiliki total produksi sebanyak 493 kg dengan nilai produksi sebanyak 582.280.000 juta. Produk unggulan perikanan Kota Tegal adalah filet ikan yang diproduksi oleh 35

pengolah skala rumah tangga dengan total produksi sebesar 75 ton per hari (DKP, 2017).

TABEL 4.7
Nilai Kontribusi Retribusi TPI terhadap PAD Kota Tegal Tahun 2011-2015

Tahun	Nilai Produksi (Rp)	Kontribusi (Rp)	Ket.
2011	198.911.948.000	5.529.752.154	2,78%
2012	206.854.002.000	5.750.541.256	2,78%
2013	233.156.748.000	6.359.510.486	2,78%
2014	255.213.523.000	7.094.935.939	2,78%
2015	281.742.884.000	7.832.452.175	2,78%

Sumber: Dinas Kelautan dan Pertanian Kota Tegal, 2017

Nilai kontribusi retribusi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tegal selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dapat dilihat pada tabel 4.6 menurut data yang diberikan Dinas Kelautan dan Pertanian Kota Tegal di mana pada tahun 2011 nilai produksi sejumlah 198.911.948 milyar dengan kontribusi 5.526.75.154 dengan indeks 2,78 persen. Pada tahun 2012 nilai tersebut meningkat menjadi 206.854.002.000 dengan kontribusi sejumlah 5.750.541.256 dan indeks 2,78 persen. Nilai tersebut terus meningkat menjadi 255.213.523.000 dengan kontribusi 7.094.935.939 dan indeks yang masih stabil pada angka 2,78 persen. Tahun 2015 menjadi periode dengan nilai dan kontribusi tertinggi yaitu sejumlah 281.742.884.000 dengan kontribusi 7.832.452.175 dan angka indeks tetap pada 2,78 persen.

TABEL 4.8
Luas dan Jumlah RTP Tambak Kota Tegal Tahun 2015

Kecamatan/Kelurahan	Luas Tambak (Ha)	Jumlah RTP
Tegal Barat	442.24	502
- Tegalsari	34.90	35
- Muarareja	407.34	467
Margadana	49.00	37
- Margadana	28.00	19
- Kaligangsa	21.00	18
Tegal Timur	52.34	27
- Mintaragen	4.00	7
- Panggung	48.34	20
Jumlah	543.58	566

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal, 2017

Rumah Tangga Perikanan (RTP) tambak menjadi faktor yang berkontribusi terhadap sektor perikanan Kota Tegal. Menurut Dinas Kelautan dan Pertanian Kota Tegal terdapat lahan tambak dan RTP yang tersebar di beberapa kecamatan dan kelurahan di Kota Tegal. Dari empat kecamatan yang ada, hanya kecamatan Tegal Selatan yang tidak memiliki lahan tambak dan RTP, letak kecamatan yang berada di bagian selatan kota menjadikan wilayah tersebut tidak bersinggungan dengan laut yang berada di sisi utara. Pada tabel 4.7 dapat dilihat kecamatan Tegal Barat menjadi kecamatan yang memiliki lahan tambak dan RTP terbanyak dengan luas tambak mencapai 442.24 hektar dan 502 RTP, jumlah tersebut disumbang oleh dua kelurahan dengan pembagian 34.90 hektar tambak dan 35 RTP dari kecamatan Tegalsari dan 407.34 hektar lahan tambak dan 467 RTP berada di kecamatan Muarareja. Kecamatan Margadana memiliki lahan tambak seluas 49.00 hektar dan 37 RTP yang disumbang dari kelurahan Margadana dengan lahan tambak seluas 28.00 hektar dan 19 RTP serta kelurahan Kaligangsa 21.00 hektar lahan tambak dan 18 RTP. Di kecamatan Tegal

Timur terdapat lahan tambak seluas 52.34 hektar dan 27 RTP dari dua kelurahan, yakni kelurahan Mintaragen dengan lahan tambak seluas 4.00 hektar dan 7 RTP serta kelurahan Panggung dengan 48.34 hektar lahan tambak dan 20 RTP.

TABEL 4.9
Luas dan Jumlah RTP Perairan Umum Kota Tegal

Kecamatan/Kelurahan	Luas (Ha)	Jumlah RTP
Tegal Barat	8	6
- Tegalsari	3	2
- Muarareja	5	4
Tegal Timur	5	5
- Panggung	5	5
Jumlah	11	11

Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal, 2017

Selain tambak, perairan umum juga menjadi salah satu faktor dalam sektor perikanan Kota Tegal. Melalui tabel 4.8 dapat diketahui bahwa kecamatan Tegal Barat memiliki lahan perairan umum seluas 8 hektar dan RTP sejumlah 6 dari kontribusi kelurahan Tegalsari dengan 3 hektar lahan perairan umum dan 2 RTP serta kelurahan Muarareja dengan 5 hektar lahan perairan umum dan RTP. Selain itu camatan Tegal Timur memiliki 5 hektar lahan perairan umum dan 5 RTP yang keseluruhan berada di kelurahan Panggung.

TABEL 4.10
Perusahaan Galangan/Dok Kapal di Kota Tegal

No	Nama Perusahaan	Kapasitas (gross ton)
1	PT. Tegal Shipyard Utama	Di atas 100 GT
2	PT. Sanur Marindo Shipyard	Di atas 100 GT
3	PT. Daya Semesta	Di atas 100 GT
4	PT. Perikanan Nusantara (Persero)	Di atas 100 GT
5	PT. Surut Berpantang	Di atas 100 GT
6	PT. Sarana Lautan Nusantara	Di atas 100 GT
7	PT. Citra Bahari	Di atas 100 GT
8	Dok KUD Karya Mina	Di atas 100 GT
9	H. Dikin	30-100 GT
10	PT. Sarana Bahtera	Di atas 100 GT
11	PT. Sarana Bahtera Shipyard	Di atas 100 GT
12	CV. Tiara	30-100 GT

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal, 2017

Kota Tegal memiliki 12 perusahaan galangan kapal. Perusahaan galangan kapal adalah tempat pembuatan dan tempat perbaikan kapal. Dari 12 perusahaan galangan kapal 10 di antaranya memiliki kapasitas di atas 100 gross ton dan 2 dengan kapasitas 30-100 gross ton.

Dalam sub sektor perikanan, penting diketahui konsep Nilai Tukar Nelayan (NTN) yang pada dasarnya merupakan indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan nelayan. Oleh karena itu indikator tersebut juga merupakan ukuran kemampuan keluarga nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pemerintah Kota Tegal selama ini belum menghitung dan mempublikasikan data terkait indeks harga yang diterima nelayan dan indeks harga yang dibayar nelayan. Akan tetapi analisis perhitungan NTN diperlukan sebagai gambaran umum dan juga sebagai acuan untuk melihat dinamika tingkat kesejahteraan nelayan. Data

NTN yang ditampilkan dalam gambaran umum ini merupakan data Kabupaten Tegal yang dinilai memiliki ekosistem perikanan yang tidak jauh berbeda dan sebagai wilayah yang berdampingan persis dengan Kota Tegal. NTN berusaha mengetahui kesejahteraan nelayan dalam dua kelompok, yaitu kelompok nelayan perikanan tangkap dan nelayan perikanan budidaya.

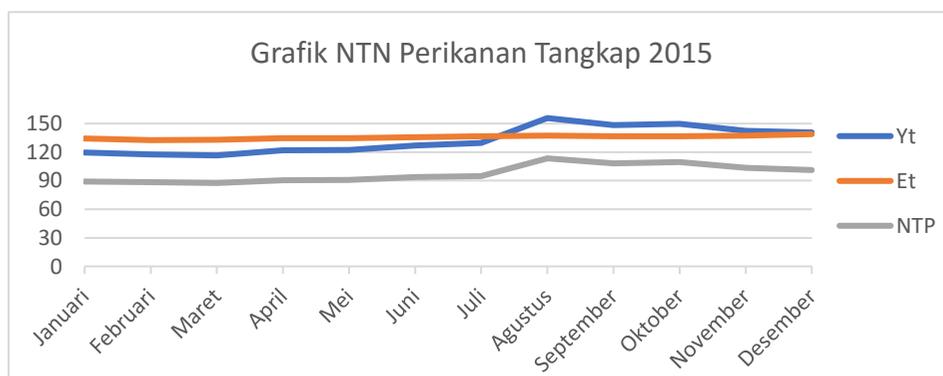
TABEL 4.11
Nilai Tukar Nelayan Perikanan Tangkap Kabupaten Tegal Tahun 2015

Bulan	Yt	Et	NTN
Januari	119,53	134,27	89,02
Februari	117,49	132,65	88,57
Maret	116,6	133,14	87,58
April	121,82	134,84	90,34
Mei	122,17	134,72	90,68
Juni	127,06	135,6	93,70
Juli	129,68	136,59	94,94
Agustus	155,85	137,33	113,48
September	148,34	136,86	108,39
Oktober	149,71	136,73	109,49
November	142,34	137,52	103,50
Desember	140,8	138,96	101,32

Sumber: Bappeda Kabupaten Tegal, 2016

NTN perikanan tangkap Kabupaten Tegal cenderung fluktuatif selama periode tahun 2015. Dapat dilihat pada tabel 5.8 di mana pada bulan Januari hingga Juli nilai $NTP \leq 100$ yang mengindikasikan bahwa harga yang dibayar nelayan perikanan

tangkap lebih besar daripada harga yang diterima sehingga secara indikator nelayan dikatakan tidak memiliki kesejahteraan yang baik. Nilai NTN terendah berada pada bulan Maret yaitu sebesar 87,58. Nilai NTN mulai mencerminkan kesejahteraan yang baik pada bulan Agustus hingga Desember yaitu ≥ 100 yang artinya harga yang diterima nelayan perikanan tangkap lebih besar daripada harga yang dibayar. Nilai NTN tertinggi yaitu pada bulan 109,49 dengan nilai indeks harga yang diterima sebesar 149,71 dan harga yang dibayar sebesar 136,73. Selama periode 2015 nilai rata-rata NTN perikanan tangkap sebesar 97,58. Nilai NTN tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan nelayan perikanan tangkap pada tahun 2015 tergolong rendah. Curah hujan yang tinggi pada musim penghujan serta peralatan tangkap yang sederhana diindikasikan sebagai penyebab rendahnya nilai NTN. Grafik nilai NTN perikanan tangkap dapat dilihat melalui gambar berikut ini:



Sumber: Bappeda Kabupaten Tegal, 2016

GAMBAR 4.5
Grafik NTN Perikanan Tangkap Kabupaten Tegal 2015

TABEL 4.12
 Hasil Penghitungan Nilai Tukar Nelayan Perikanan Budidaya Kabupaten Tegal
 Tahun 2015

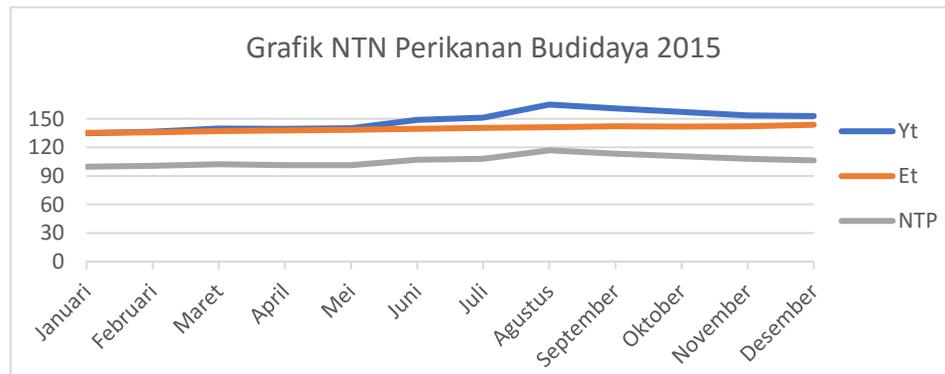
Bulan	Yt	Et	NTN
Januari	134,8	135,26	99,66
Februari	136,6	135,81	100,58
Maret	139,86	136,97	102,11
April	139,53	137,87	101,20
Mei	139,98	138,45	101,10
Juni	148,93	139,30	106,91
Juli	151,29	140,32	107,81
Agustus	164,96	141,13	116,88
September	161,03	141,98	113,42
Oktober	157,17	141,95	110,72
November	153,41	141,98	108,05
Desember	152,95	143,69	106,44

Sumber: Bappeda Kabupaten Tegal, 2016

Sementara NTN perikanan budidaya selama periode 2015 menunjukkan nilai rata-rata ≥ 100 yaitu sebesar 106,24 atau lebih baik daripada perikanan tangkap. Dapat dilihat pada tabel 5.9, meskipun fluktuatif, nilai NTN ≤ 100 hanya ada pada bulan Januari yaitu sebesar 99,66 sehingga pada bulan ini kesejahteraan nelayan perikanan budidaya tergolong kurang baik karena nilai yang dibayar lebih tinggi dari nilai yang diterima. Nilai NTN tertinggi berada pada bulan November yakni sebesar 108,05 yang mencerminkan kesejahteraan nelayan perikanan budidaya tergolong baik karena nilai yang diterima lebih besar dari yang dibayar. Baiknya nilai NTN perikanan budidaya dinilai karena tidak begitu terpengaruh oleh curah hujan dan cuaca yang buruk

sehingga musim tanam dan panen perikanan cenderung stabil, baiknya nilai NTN juga mencerminkan pengelolaan keuangan yang baik oleh nelayan perikanan budidaya.

Grafik NTN perikanan budidaya dapat dilihat melalui gambar berikut ini:



Sumber: Bappeda Kabupaten Tegal, 2015

GAMBAR 4.6
Grafik NTN Perikanan Tangkap Kabupaten Tegal 2015

Berdasarkan NTN di atas dapat dilihat suatu gambaran dinamika kesejahteraan petani melalui daerah acuan sehingga pemerintah Kota Tegal yang dalam hal ini sebagai objek penelitian perlu bercermin dengan membuat kebijakan yang dapat mengantisipasi serta meminimalisir dampak buruknya cuaca terhadap nilai yang diterima nelayan serta perlunya pengadaan dan pemberian subsidi alat tangkap dengan sentuhan teknologi tepat guna. Pemerintah Kota Tegal juga mulai perlu merilis data mengenai harga yang diterima nelayan dan harga yang dibayarkan nelayan agar supaya pengembangan sub sektor perikanan dalam kerangka pembangunan maritim dapat dirumuskan secara serius dengan strategi yang terukur.

